

menjadi seorang pemimpin melalui tindakan atau pengalaman menjadi seorang pemimpin yang efektif.

Teori ini menyatakan bahwa pemimpin harus dilihat sebagai hubungan antara orang-orang dan bukan sebagai sifat atau karakteristik individu. Keberhasilan seorang pemimpin, oleh karena itu, sangat tergantung pada kemampuan pemimpin untuk terhubung dan berinteraksi dengan semua anggotanya.

3. Teori Lingkungan

Teori ini berpendapat bahwa munculnya pemimpin adalah hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dari perspektif teori lingkungan menggambarkan pendekatan situasional yang bertujuan untuk memberikan model normatif. Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menunaikan tugasnya sangat tergantung pada situasi dan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Ini digunakan dalam situasi yang berbeda juga dengan gaya yang berbeda.

Berdasarkan teori lingkungan, seseorang harus dapat mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi saat itu. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah membutuhkan gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Karena jika pemimpin tidak melakukan perubahan sesuai kebutuhan zaman, maka kepemimpinannya tidak akan sukses mungkin. Perilaku gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari pembelajaran dan pengalaman pemimpin, sehingga menjadi pemimpin.

Setiap orang yang menghadapi situasi berbeda membutuhkan gaya kepemimpinan yang berbeda tergantung situasi yang dirasakan. Teori jalur-tujuan menjelaskan bagaimana seorang pemimpin berperilaku mempengaruhi motivasi dan kinerja bawahan dalam situasi kerja berbeda teori ini muncul dari teori motivasi harapan, dimana motivasi karyawan tergantung pada harapannya

Kinerja tinggi adalah alat untuk mencapai hasil yang positif. Dan selain itu hindari hasil negatif. Teori jalur menjelaskan caranya perilaku (gaya) pemimpin mempengaruhi prestasi kerja bawahannya. Teori jalur-tujuan menyebutkan empat gaya kepemimpinan yaitu:

- a. kepemimpinan terkait perintah, Jenis ini sesuai dengan formulir administrasi lipit secara otokratis dan putih. Anggota tahu persis apa-apa yang diinginkan manajer darinya dan arahan apa yang diberikan kepadanya. Anggota tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyatakan pendapat.
- b. Kepemimpinan suportif adalah gaya kepemimpinan yang muncul manajer ramah, mudah ditemukan dan menunjukkan sikap lihat anggota
- c. Manajemen partisipatif adalah gaya manajemen yang wait and see saran atau pendapat anggotanya, tetapi dialah yang memutuskan dalam pengambilan keputusan.
- d. Kepemimpinan yang berorientasi pada kinerja, D dan H. pemimpin memberi kepercayaan diri anggota dalam mencapai tujuan atau hasil

dan prestasi sangat baik Implikasi dari teori ini adalah bahwa prestasi kerja merupakan fungsi dari motivasi untuk menghasilkan sampai batas tertentu. Motivasi ditentukan kebutuhan yang mendasari tujuan masing-masing dan merupakan alat perilaku produktif menuju tujuan yang diinginkan.

4. Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit mewakili keyakinan dan asumsi ciri-ciri pemimpin yang efektif. Teori implisit biasanya mencakup stereotip dan prototipe karakteristik, keterampilan, atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk membedakan eksekutif dari kelompok lain.

Tipe kepemimpinan (misalnya manajer, politikus, pegawai negeri sipil) Teori ini melangkah lebih jauh dikembangkan dan disempurnakan dari waktu ke waktu melalui pengalaman kepemimpinan, literatur tentang kepemimpinan yang efektif, dan pengaruh sosiokultural lainnya. Adapun teori lain adalah sebagai berikut:

5. Teori memuliakan manusia

Menurut teori ini, pemimpin besar adalah terlahir untuk mempekerjakan sebagai manajer. Hal ini menunjukkan beberapa fitur unik yang sangat berbeda dari kebanyakan lainnya orang lain Kualitas individu ini meliputi karisma, kecerdasan, kebijaksanaan dan tahu bagaimana menggunakan kekuatan yang dia butuhkan.

Membuat keputusan yang akan berdampak besar pada cerita pria kharisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang berkarakter

pesona pribadi, daya tarik dengan keterampilan komunikasi. Keterampilan interpersonal dan persuasi yang sangat baik. Menurut Carlyle, mereka adalah pemimpin yang hebat muncul ketika situasi menuntut bahwa para pemimpin ini tidak bisa.

6. Teori Transformasional

Teori ini didasarkan pada hasil penelitian tentang kehadiran perilaku kepemimpinan, dimana pemimpin kemudian diklasifikasikan, menginspirasi pemimpin perubahan sumber daya manusia lainnya dalam organisasi untuk mencapai sesuatu lebih jauh dari yang direncanakan oleh organisasi. Juga pemimpin perubahan adalah pemimpin visioner yang menggunakan sumber daya manusia organisasi. Mendekati visi pemimpin. pemimpin perubahan lebih mengandalkan kharisma dan wibawa untuk memimpin.

7. Teori Neokarismatik

Sebuah teori kepemimpinan yang menekankan simbolisme daya tarik emosional dan sangat berkomitmen kepada para pengikutnya.

8. Teori Kepemimpinan Karismatik

Teori ini mengklaim bahwa pengikut menciptakan fungsi kualitas kepemimpinan heroik sambil mengamati perilaku yakin dengan pemimpinnya.³⁰

³⁰ Sulthon Syahril, *Teori -Teori Kepemimpinan*, Jurnal Ri'ayah, Vol.04, No.02, Juli-Desember 2019

Adapun di Pondok Pesantren Bata-bata dalam teori kepemimpinan memakai beberapa teori, diantaranya ialah teori kepemimpinan kharismatik dan lainnya yang sudah di paparkan diatas, beberapa sebagian teori ini di terapkan oleh pemimpin, baik itu pengasuh, pengurus, pengelola, pengajar, dan keamanan pesantren

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarakan jalan keluarnya. Muhammad Nazir dalam bukunya “Metode Penelitian Menyatakan Bahwa penelitian merupakan sebuah penyelidikan yang sangat berhati-hati secara teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.³¹ sehingga dengan kata lain strategi ini menjadi alat bedah bagi para analis untuk melakukan investigasi, sehingga menghasilkan karya-karya yang tepat. Khususnya dengan memanfaatkan informasi yang jelas dengan menggunakan data yang disusun dengan mempertimbangkan dan melihat objek. Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.³²

Selain itu juga yang sangat diharapkan oleh peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif, holistik dan mendalam. Mendalam dengan artian

³¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), 15.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 1989), 49.

berusaha memahami arti peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang ada terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi tertentu.³³

Penelitian ini menggunakan atau menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Bogdan dan Gubah yang dikutip dari Lexy J. Moleong dalam bukunya, pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka). Ini disajikan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena peristiwa dan kegiatan sosial. ³⁴Dengan demikian peneliti dalam menggunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Dengan demikian, penulis berharap mendapatkan informasi dari data yang pasti dan benar tentang ” Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di di.Pondok Pesantren Mambaul.Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan”. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan masalah yang ada dalam Kaderisasi calon pengasuh pondok pesantren melalui program khidmah ustadz di Pondok.Pesantren Mambaul.Ulum bata-bata Palengaan.Pamekasan, juga memberikan dampak yang positif terhadap khalayak.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri khas yang termaktub dalam penelitian kualitatif ialah kehadiran pengamat sebagai instrumen pendidikan, kedudukan pengamat

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

dalam penelitian kualitatif sangatlah important dan diprioritaskan dan ia sekaligus merupakan perencana dan pelaksana pengumpulan statistik analisis dan penafsiran data yang pada akhirnya menjadi pelapor buah hasil dari penelitian yang diteliti³⁵.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan huberman adalah suatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Sementara itu, fakta bahwa peneliti hadir sebagai pengamat partisipan atau partisipan berarti bahwa selama proses penghimpunan statistik data, peneliti mengamati dan menyimak atau mendengarkan sedekat mungkin, bahkan samapai ke detail terkecil.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan berlokasi Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata jln. RKH. ABD Majid Panaan Palengaan Pamekasan Jawa

³⁵ Moleong. *Metodologi Penelitian* .(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 168.

Timur”. Pondok.Pesantren Mambaul.Ulum Bata-bata ini merupakan Lembaga non formal dan terbuka luas bagi siswa atau siswi tanpa batasan umur.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata terdiri dari bermacam-macam program diantaranya bidang kutubiyah, seni, bahasa dan lain sebagainya dan setiap program ada pembimbingnya masing-masing yang ahli dalam bidangnya Pondok Pesantren Mambaul Bata-bata merupakan tempat (asrama) santri dari berbagai macam daerah di seluruh penjuru Indonesia, bahkan ada yang dari malaysia dan luar negeri lainnya, mereka (santri) bermukim di sana dengan jarak waktu yang tidak ditentukan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian atau investigasi kualitatif, Lofland (dikutip oleh Moleong) menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan ialah sumber statistik yang primer, sedangkan sumber lain seperti dokumentasi dan lainnya.³⁶ Berikut adalah data-data yang akan peneliti ambil dan pakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil interview maupun observasi. Sederhananya data primer adalah data yang dihasilkan peneliti dari responden atau dari informan yang bersifat langsung (Tangan Pertama). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer ialah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata serta program-programnya. Tujuan yang diinginkan adalah untuk

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian* .(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

mengetahui pengkaderan pemimpin pesantren melalui program khidmah ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-bata

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah statistik yang diperoleh pengamat dari sumber yang sudah tersedia atau memang fakta adanya, hal ini yang disebut dengan data dokumentasi seperti dokumen pengelola, struktur sekolah, penghargaan, foto kegiatan dan lain sebagainya. Atau data-data yang dihasilkan dan digunakan untuk mendukung statistik dan informasi. data yang berupa primer. Dan berikut ini adalah sumber data dalam investigasi ini yaitu:

- a. Ketua dewan ma'hadiyah serta pejabat teras Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.
- b. Ketua dewan taudhifiyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata,
- c. Para asatidz asrama kelas akhir yang membimbing para calon guru tugas dan santri-santri asrama akhir di Pondok. Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata
- d. Sumber data sekunder berupa dokumen, buku, bahan cetakan, laporan atau catatan yang berkaitan dengan nama penelitian ini. Dan ini akan menjadi salah satu sumber data (sekunder)
- e. Informan (Manusia)

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan fokus yang ditanyakan, informants juga disebut

sumber informasi dan sumber data atau dikatakan subjek yang diteliti³⁷ dikarenakan orang tersebut juga. termasuk pelaku yang ikut menentukan. berhasil. tidaknya. penelitian berdasarkan informasi yang didapat dan diberikan. Adapun informan yang memberikan informasi pada peneliti diantaranya ialah ustadz dan santri serta pengurus pondok pesantren.

f. Aktivitas

Fungsi atau kegiatan kadang-kadang disebut sebagai sumber data dan sumber pengetahuan atau informasi yang diperoleh dengan mengamati peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dari penelitian tersebut, peneliti dapat lebih akurat menentukan jalannya peristiwa, karena telah melihatnya dengan mata kepala sendiri. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang informasi verbal yang diberikan oleh peserta penelitian.

g. Tempat

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi tersebut, baik yang berupa tempat tinggal ataupun lembaga pendidikan yang digunakan untuk bertugas dan lain sebagainya.

³⁷ Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber Data, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data*, Wordpress, (02 juli 2019), 39.

- h. Tulisan-tulisan lain seperti jurnal, tesis, buku-buku ilmiah yang masih berkaitan dengan judul peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian apapun, sangat penting untuk memiliki data yang tersedia sebagai hasil akhir dari penelitian atau sebagai referensi untuk penelitian. Untuk pengumpulan data tertentu, beberapa teknik pengumpulan data dilakukan sebagai bagian dari penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara/interviwe

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu berupa pewawancara (interviewee) atau yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) atau yang menjawab sebagian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.³⁸

Sedangkan menurut Dr. Imam Machali wawancara dibagi menjadi dua yaitu *pertama*: Wawancara terstruktur ialah sebuah teknik dalam pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui secara jelas pada informasi data-data yang akan di input atau yang akan ia dapat (responden). Dalam wawancara terstruktur ini sudah di buat sebuah pertanyaan secara sistematis, baik itu menggunakan rekaman, atau recorder.

³⁸ Risna Yanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, skripsi (Jakarta: perpustakaan umum 2004), 41.

Kedua: wawancara tidak terstruktur ialah wawancara secara bebas, yaitu pengamat tidak menggunakan pedoman atau acuan wawancara yang berisi pertanyaan secara spesifik, dan hanya menggali data-data informasi penting masalah yang akan digali dari responden tersebut.³⁹

Jenis wawancara yang penulis terapkan atau gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana analisis bebas menggunakan aturan wawancara yang tidak efektif dan tertata sempurna untuk mengumpulkan informasi; aturan wawancara yang digunakan menyerupai masalah meminta petunjuk.

Saat melakukan wawancara, peneliti harus memiliki alat-alat untuk memandu dan merujuk pada wawancara, serta alat-alat seperti alat perekam, foto, brosur, dan bahan-bahan lain untuk memudahkan wawancara. Selain itu peneliti harus *respondent* terhadap *interviewer*. Dan pada intinya peneliti menyiapkan alat yang dapat digunakan, upaya lancarnya penelitian.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰

Observasi ialah pekerjaan atau kegiatan yang mengamati bagaimana seseorang atau kelompok berperilaku saat melakukan suatu tugas. Tindakan memusatkan perhatian pada suatu objek sambil menggunakan semua indera

³⁹ Dr. Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*. (CV Istana Agency, 2018), 62.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 310.

dikenal sebagai observasi. Untuk mengumpulkan informasi tentang masalah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dapat dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung dan metodis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian di tempat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang subjek penelitian.

Berdasarkan spesies, observasi dapat dibagi menjadi dua area:

- a. Observasi secara langsung, yaitu dimana pengamatan dilakukan pada suatu lokasi dimana pengamat berada bersama dengan objek yang diteliti atau diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan atau pengamatan yang tidak dilakukan pada saat peristiwa yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut Dr. Imam Machali observasi atau yang di kenal sebagai pengamat jika diklasifikasikan dapat di bagi menjadi tiga yaitu:

- a. Observasi partisipatif atau observasi berpartisipasi
- b. Observasi terus terang atau tersamar atau yang di kenal sebagai (*overt observation*)
- c. Observasi tidak terstruktur atau dapat di sebut (*unstructured observation*).⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti memakai atau menerapkan jenis observasi yang tidak langsung (observasi non partisipan). Adapun tujuan dari observasi itu sendiri adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu yang

⁴¹ Dr. Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*. (CV Istana Agency, 2018), 61.

diteliti atau segala yang berhubungan dengan apa-apa yang diteliti, baik itu melalui pengamatan secara fisik ataupun panca indra dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, benda, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen penelitian yang dikumpulkan berkaitan dengan permasalahan dalam " Kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Mambaul ulum bata-bata palengaan pamekasan "

Dalam hal ini peneliti akan momen penting baik dokumen resmi maupun tidak resmi guna memperoleh data dan mendukung dalam penelitian tersebut yang mana berupa profil pondok pesantren dan lain sebagainya yang peneliti butuhkan.

F. Analisis Data

⁴² Sugiyono . *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta. 2016), 396.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang mana proses pengumpulan data terfokus selama proses di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan, juga setelah keluar dari tempat yang di teliti. Dalam hal ini, Nasution mengatakan analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah sebelum terjun ke lapangan dan akan berlanjut hingga hasil penelitian tercatat.⁴³ Analisis data menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan pada proses lapangan dengan pengumpulan data. Analisis data berlangsung dalam langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar dan perlu dicatat secara teliti dan akurat. Seperti disebutkan di atas, semakin banyak waktu penelitian lapangan, semakin rinci dan kompleks datanya. Akibatnya, analisis data perlu dilakukan sesegera mungkin melalui reduksi data, sedangkan reduksi data adalah proses meringkas, memilih unsur-unsur pokok, memusatkan pada unsur-unsur yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang unsur-unsur yang tidak relevan.

Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan pandangan serta gambaran yang detail dan lebih jelas, selain itu juga mempermudah peneliti untuk melakukan penghimpunan data. Adapun

⁴³ Sugiyono *ibid*, 402.

tujuan dari reduksi data tersebut untuk mendetailkan fenomena yang ada di lapangan penelitian.

2. Penyajian Data

Apa itu presentasi data, penyajian data adalah urutan informasi yang memungkinkan ditariknya kesimpulan pengamatan dan penelitian. Peneliti membutuhkan penyajian data untuk memudahkan memahami berbagai hal yang sedang terjadi dan dapat melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman atau melakukan sesuatu berdasarkan analisis. Data dapat disajikan dalam berbagai cara seperti matriks, diagram, jaringan yang berkaitan dengan aktivitas, bahkan tabel. Kami menggunakan metode penyajian data deskriptif dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari semua informasi yang diterima, ditarik kesimpulan pada akhir periode penelitian, langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi.

Hasil awal yang disajikan adalah awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada langkah pertama didukung oleh bukti material yang valid dan konsisten, peneliti dapat memiliki keyakinan terhadap kesimpulan yang disajikan saat kembali ke area pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan

Untuk mengetahui keakuratan informasi yang diterima oleh pengamat atau peneliti, maka peneliti berusaha untuk mengeceknya atau memeriksa secara

seksama, agar investigasi ini tidak terkesan fiktif atau hanya cerita yang sia-sia, dan peneliti memandang perlu untuk melihat kembali kebenaran temuan-temuan tersebut. bahan. Untuk mengilustrasikan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur validitas temuan ini, berikut adalah:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Berbagai metode pengujian reliabilitas data dan reliabilitas statistik hasil studi kualitatif antara lain observasi diperpanjang (terbatas tanpa batas), peningkatan keseriusan penelitian, triangulasi dan diskusi dengan rekan, analisis kasus negatif, dan ulasan anggota.⁴⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Bertambahnya waktu observasi ini akan mengurangi upaya peneliti untuk kembali ke lokasi penelitian, melakukan kontrol dan observasi, serta mewawancarai kembali sumber informasi yang ditemui atau baru ditemui. Artinya hubungan antara pengamat dan sumber informasi semakin mendukung, akrab, terbuka dan saling percaya untuk memperkecil kemungkinan informasi yang tersembunyi.

b. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus diperlukan untuk meningkatkan atau meningkatkan ketekunan. Dengan metode ini, keamanan dan keabsahan data serta jalannya peristiwa terekam secara akurat, jelas dan sistematis.

⁴⁴ Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

c. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Adapun macam-macam triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas statistik dilakukan dengan cara meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber secara khusus dan sumber nyata. Data dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan yang disepakati.

2) Triangulasi Teknik.

Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas statistik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan statistik dengan metode wawancara pagi saat sumber data masih dingin menghasilkan lebih sedikit masalah, lebih reliabel, dan data lebih lengkap. Sedangkan data triangulasi akan berupa angka-angka seperti ustadznya.

2. Transferabilitas

Ini merupakan validitas eksternal dalam investigasi kualitatif. Nilai transfer ini sangat berkaitan erat terhadap persoalan atau pertanyaan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa diterapkan dan digunakan dalam situasi lain.

Agar hasil penelitian dengan pengujian seperti ini mudah dipahami orang lain, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Dependabilitas penelitian atau investigasi yang dapat di percaya dan kerkesan nyata, atau dengan kata lain berbagai percobaan yang dilaksanakan selalu membuahkan hasil yang sama. Investigasi yang dependabilitas ialah penelitian yang apabila penelitian yang dilaksanakan oleh orang lain dengan proses investigasi yang sama akan membuahkan hasil yang sama pula.

Dalam penelitian kualitatif ini dapat dikatakan reliabilitas yaitu suatu investigasi yang reliabel adalah jika orang lain dapat menggandakan proses penelitian tersebut. Dalam investigasi kualitatif, dikerjakan dengan metode mengaudit terhadap semua proses penelitian. Sering terjadi pengamat tidak melakukan proses investigasi kelokasi (lapangan yang diteliti), akan tetapi dapat memberikan dan mempunyai data. Pengamat seperti ini perlu diuji dependabilitas.⁴⁵ Sedangkan data yang diperoleh kami berupa profil lembaga, jumlah ustadz, dan wawancara dari berbagai staf tentang apa yang kami teliti dan lainnya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 377.

4. Konfirmabilitas

Uji objektivitas kualitatif disebut juga uji konfirmasi hasil survei atau penelitian. Penelitian bersifat objektif jika hasil penelitian atau survey disepakati dan disetujui oleh lebih dari satu orang. Studi tentang proses dimana sesuatu dilakukan. Suatu penelitian memenuhi kriteria dukungan apabila hasil penelitian atau pengamatan menunjukkan manfaat dari pengamatan atau proses penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-tahap penelitian

Pertama, Mulai dari tahap pra-lapangan, menyiapkan rencana eksplorasi, memilih bidang penelitian, mengawasi penelitian, menyelidiki dan mengevaluasi kondisi lapangan, memiliki dan menggunakan saksi merencanakan perangkat keras penelitian, mengharapkan masalah moral penelitian.

Kedua, tahap kerja lapangan, yaitu memahami pemeriksaan dan pemantauan diri, memasuki lapangan, mengambil bagian sambil mengumpulkan informasi.

Ketiga, penyelidikan informasi menggabungkan latihan otoritatif dan urutan informasi, melacak topik dan membentuk teori, seperti halnya memeriksa atau menggambarkan informasi.

Keempat, tahap penyelesaian informasi dan pembuatan laporan hasil eksplorasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dirancang dan dibangun tidak lain oleh RKH, RKH Abd Majid bin Abd Hamid bin RKH Itsbat. Adapun RKH. Itsbat di Banyuanyar pada tahun 1943 M atau 1363 M. Kekuasaan RKH Abd Majid berlangsung selama 14 tahun mulai tahun 1943 Masehi. Hingga tahun 1957 M. Pada masa pemerintahannya ia belajar di PP. Mambaul Ulm Bata Bata menerbitkan buku dalam bingkai Sologan. Tidak ada kelas formal pada saat itu, namun dilihat dari jumlah muridnya yang mencapai 700 orang, beliau wafat pada tanggal 6 Syawar 1364 H/1957 M.

Sepeninggal RKH Abd Majid, kekosongan administrasi semakin melebar selama dua tahun (1957 M s/d 1959 M) di Pesantren Mambaul Ulum. Bata Bata. Adapun putranya yaitu RKH Abd Qadir bersekolah di Makkah sejak kecil, namun menantunya, RKH Ahmad Mahfuz Zayadi (ayah RKH Abd Hamid yaitu pengasuh saat itu “*event organizer*”), berada di Alas bulu, Wongsorejo, menetap di Pesantren Nurul Abror. Saat di Banyuwangi. Bahkan, celah yang panjang ini mengakibatkan rumput setinggi lutut tumbuh di lahan milik Pesantren.

Untuk mengisi celah ini, Bapak RKH Abd Hamid Bakir (putra pengasuh PP Banyuanyar RKH Abd Majid) bolak-balik antara Bayuanyar dan Bata Bata, mengajar dua pesantren sekaligus. Dia didukung oleh beberapa tokoh penting lainnya, termasuk KH. As'ad (sumber Timur), KH. Ahmad Fakif (Toronan) dan KH Ahmad Zahid (Pikes). Saat itu, banyak santri di sekitar pesantren, termasuk KH, juga mengaji kepada Kiyai. Balmawi (Gudang, Panang).

Tepat Pada tahun 1959 M, RKH Abd Qadir pulang dari Mekah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata Bata, Akan tetapi kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama karena pada tahun yang sama, tanggal 15 Agustus 1959 beliau berpulang ke Rahmatullah, hal ini menyebabkan kekosongan kepemimpinan yang kedua kalinya bagi PP. Mambaul Ulum Bata-Bata

Kemudian, Untuk melanjutkan kepemimpinan pesantren, keluarga besar pesantren meminta kesediaan RKH Ahmad Mahfudz Zayyadi yang selama 12 tahun bermukim di PP Nurul Abror Banyuwangi untuk pulang ke Bata-Bata dan bersedia menjadi pengasuh. Akhirnya, beliau berkenan untuk memimpin Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kepemimpinan RKH. Ahmad Mahfudz Zayyadi berlangsung selama 26 tahun (1959-1986 M). Beliau wafat pada hari Rabu tanggal 12 Ramadhan 1407 H/1986 M.

Dengan kewafatannya, kekuasaan dan kepemimpinan Pesantren diteruskan oleh putranya yaitu RKH Abd Hamid Mahfuz Zayadi dan kepemimpinan itu terus berlanjut. Kepemimpinannya berlangsung selama 24

tahun (1987 M hingga 2021 M). Sebelum melanjutkan tugasnya sebagai pimpinan pesantren, ia belajar selama tujuh tahun di Pesantren Sidogiri di Pasuruan dan tinggal selama dua belas tahun di Mekkah di bawah bimbingan ulama-ulama yang terkemuka seperti:

Sayyid Muhammad Amin Kuthbi, Sayyid Alawi Al-Maliki, Sayyid Muhammad Hasan Al-Yamani, Sayyid Hasan Al-Masysyath, Syeikh Yasin bin Isa Al-Padangi, Syeikh Abdullah al-Lahji dan Syeikh Ismail bin Zain al-Yamani serta Syeikh Abdul Hamid Al-Kaf. Beliau wafat pada 15 Januari 2021/1 Jumadil Akhir 1444 H

Kemudian saat itu kepemimpinan pesantren diurus oleh putra RKH. Abd. Hamid AMZ, yaitu RKH. Muhammad Tohir zain Abd. Hamid, namun kepemimpinannya tidak berlangsung lama, pada tahun yang sama pada tanggal 03 Juli 2021 M. 23 Dzul Qa'dah 1443 H. beliau Kembali kerahmatullah juga. Terhitung 7 bulan setelah disahkannya RKH. Abd. Hamid AMZ. Hingga akhirnya, sejak tahun 2021 hingga saat ini, kewenangan tambuk kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh RKH. Moh. Faisol Abd. Hamid, beliau adalah putra RKH. Abd Hamid atau adik dari RKH. Muhammad Thohir Zain. Adapun didalam PP. Mambaul Ulum bata-bata mempunyai beberapa falsafah dan sistem organisasi yaitu:

1. Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Nomor Statistik : 510035280133

Nama Pesantren : PP. MambaulUlum Bata-Bata

Alamat Pesantren : Jln. Rkh. Abd. Majid Panaan Palengaan
: Pamekasan Madura Jawa Timur Indonesia
Tahun Berdiri : 1943 m/1363 h
Jenis Pendidikan : Pendidikan formal dan pendidikan nonformal

2. Falsafah, Visi dan Misi PP. Mambaul Ulum Bata-Bata

9. Mabadi Ma'hadiyah PP. Mambaul Ulum Bata-Bata

- 1) Tarbiyah (education)
- 2) Ubudiyah (Religiusitas)
- 3) Ijtima'iyah (Society)
- 4) Khuluqiyah (morality)
- 5) Iqtisodiyot (entrepreneurship)

10. Visi

Mencetak santri yang *Tafaqquh fiddin*, Berakhlaq Mulia, Populis dan Mandiri

11. Misi

- 1) Santri dapat memahami, dan mengembangkan kutubut turats
- 2) Santri dapat memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan
- 3) Santri dapat mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan
- 4) Menumbuhkan budaya belajar yang kompetitif
- 5) Membudayakan tradisi ilmiah

12. Sistem Organisasi Dan Manajemen Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata